

## **Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Gula Aren (Arenga Pinnata Merr) di Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu**

**Apriano Saerang<sup>1</sup>, Demsi R.Sasewa<sup>2</sup> & Merry J.J Langi<sup>3</sup>**

Universitas Trinita Manado

saerangapriano@gmail.com, demsisasewa12@gmail.com, merry\_langi123@gmail.com

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2023-05-30

Revised : 2023-05-30

Accepted: 2023-06-01

### **KEYWORD**

Customer Delight; Hotel

Atmosphere; Customer Loyalty

### **KATA KUNCI**

Kesenangan Pelanggan; Suasana

Hotel; Kesetiaan pelanggan

### **ABSTRACT**

*North Sulawesi Province is one of the regions in Indonesia that still develops palm trees that are processed into palm sugar, precisely in Moyag Village, East Kotamobagu District, Kotamobagu City. The objectives of this research are: (1) Knowing the production process of palm sugar (2) Knowing the income of palm sugar in Moyag Village, East Kotamobagu District, Kotamobagu City (3) Knowing the strategy to increase the income of palm sugar business in Moyag Village, East Kotamobagu District, Kotamobagu City. The conclusions that can be drawn are: 1. The process of palm sugar processing requires a lot of labor and patience in preparing flower bunches before cutting and then producing nira. However, the process of cooking palm juice until it becomes palm sugar does not take much time. 2. The average income earned by palm sugar craftsmen in one month is Rp. 4,050,000 with a total production of 270 kg. 3. Based on the results of SWOT analysis on the research of strategies to increase palm sugar business income in Moyag Village, East Kotamobagu District, the results of strategies that can be taken in increasing business income are in quadrant I which has an aggressive nature, where the main strategy that must be applied is to take advantage of opportunities to support strengths.*

### **ABSTRAK**

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang masih mengembangkan tanaman aren yang di olah menjadi gula aren, tepatnya di Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui proses produksi gula aren (2) Mengetahui pendapatan gula aren di desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu (3) Mengetahui strategi peningkatan pendapatan usaha gula aren di desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Kesimpulan yang dapat di ambil adalah: 1. Proses pengolahan gula aren ini membutuhkan banyak tenaga dan kesabaran dalam mempersiapkan tandan bunga sebelum dipotong dan kemudian menghasilkan nira. Namun proses pemasakan nira aren hingga menjadi gula aren tidak memakan banyak waktu. 2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh pengrajin gula aren dalam satu bulan sebanyak Rp. 4.050.000 dengan jumlah produksi sebanyak 270 kg. 3. Berdasarkan hasil analisis SWOT pada penelitian strategi peningkatan pendapatan usaha gula aren di desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur diperoleh hasil strategi yang dapat diambil dalam peningkatan pendapatan usaha yaitu pada kuadran I yang memiliki sifat agresif, dimana strategi utama yang harus diterapkan adalah memanfaatkan peluang untuk mendukung kekuatan.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting yang harus dikembangkan. Pengembangan sektor ini dapat dilakukan melalui pemberdayaan perekonomian rakyat melalui pendekatan yang akan menciptakan ekonomi maju, efisien, dan tangguh. Pengembangan sektor ini yang dilakukan mencakup berbagai subsektor, antara lain subsektor tanaman hortikultura, tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan (Mubyarto dalam Nyoto, 2016). Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi adalah tanaman Aren (*Arenga pinnata merr*) yang biasa di olah oleh industry kecil.

Tanaman Aren adalah jenis tumbuhan palma yang memproduksi nira, Tanaman ini berasal dari Asia Tropis. Diketahui tanaman ini menyebar alami mulai dari India Timur, disebelah Barat Asia dan menyebar hingga sejauh Malaysia, Indonesia dan Filipina, disebelah Timur Asia. Di Indonesia, tanaman Aren tumbuh liar atau di tanam, sampai ketinggian 1.400 m dpl biasanya Aren banyak tumbuh di lereng-lereng atau tebing sungai.

Tanaman aren banyak terdapat dan tersebar hampir di wilayah Nusantara. Menurut Lempang (2012) tanaman aren adalah salah satu tanaman yang umumnya tumbuh jauh di daerah pedalaman. Jenis tanaman ini tumbuh menyebar secara alami di negara-negara kepulauan bagian Tenggara. Aren termasuk salah satu tanaman berpotensi cukup besar dikembangkan di Indonesia, karena tanaman ini merupakan sumber daya alam yang dikenal di kawasan tropika, disebabkan oleh manfaatnya yang beraneka ragam. Di antaranya buahnya dapat dibuat kolang kaling, daunnya dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan tangan, dan akarnya sebagai bahan obat-obatan. Dari semuanya itu, nira aren sebagai bahan produksi gula aren merupakan produk turunan aren yang memiliki nilai ekonomis paling besar (Murtado, Utami, & Theresia, 2014)

Nira aren merupakan bahan baku pengolahan gula aren yang memiliki rasa yang manis dan tidak berwarna dan mengandung zat gizi antara lain protein, karbohidrat, lemak dan mineral (Safitri, 2017). Oleh karena itu gula aren sering digunakan oleh masyarakat sebagai pengganti gula pasir dan dapat menekan ketergantungan terhadap import gula.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang masih mengembangkan

tanaman aren yang di olah menjadi gula aren, tepatnya di desa Moyag Kecamatan Kotamobagu

Timur Kota Kotamobagu. Desa Moyag memiliki lahan perkebunan tanaman aren seluas 184,5 hektare, Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur, menjadi sentra penghasil gula aren di Kota Kotamobagu.

Pohon aren menjadi potensi yang luar biasa bagi masyarakat desa moyag. Hasil olahan dari tanaman aren ini sangat membantu untuk meningkatkan ekonomi warga. Per tahun produksi gula aren dari desa Moyag bisa mencapai 874,9 ton.

Di desa Moyag terdapat tanaman aren yang tumbuh alami di sekitar lahan perkebunan para petani, di tiap lahan perkebunan petani masing-masing memiliki 3-5 pohon tanaman aren. Oleh karena itu beberapa petani di desa ini memanfaatkan tanaman aren yang di sadap niranya yang terdapat pada tandan bunga jantan untuk di olah menjadi gula aren dan dijual ke pedagang pengepul untuk di bawa ke warung atau pasar tradisional. Namun ditengah pandemic covid-19 para petani tetap memproduksi gula aren di desa Moyag karena ketersediaan alat dan bahan-bahan untuk pengolahan gula aren yang masih alami dan dilakukan dengan cara tradisional sehingga ditengah pandemic ini tidak menjadi suatu halangan bagi para petani pengrajin untuk memproduksi gula aren.

## 2. Metode Penelitian

### a. Metode pengambilan data

#### 1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

#### 2) Data Sekunder

### b. Metode pengambilan responden

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Di desa Moyag memiliki 15 petani pengrajin gula aren dan metode penelitian sampel yang dilakukan adalah secara sensus, yaitu mengambil seluruh petani pengrajin gula aren yang ada di desa tersebut.

### Analisis data

Untuk menjawab tujuan (1) yaitu proses produksi gula aren di desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur Provinsi Sulawesi Utara, maka digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah proses menginterpretasikan/menafsirkan data dan informasi yang diperoleh dari

responden dengan melakukan wawancara langsung tanpa ada perhitungan.

Untuk menjawab tujuan (2) yaitu mengetahui pendapatan usahatani gula aren di desa Moyag maka di analisis dengan rumus matematis:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Untuk menjawab tujuan (3) yaitu untuk mengetahui strategi peningkatan pendapatan usaha gula aren maka di analisis dengan metode analisis SWOT, alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi adalah matriks SWOT.

#### 1) Tahap Pengumpulan Data

Pada penelitian di desa Moyag pengumpulan data di gunakan beberapa cara yaitu:

- Observasi.  
Observasi adalah proses pemerolehan data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan umum objek penelitian.
- Wawancara.  
Wawancara atau interview adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan
- Kuesioner  
Merupakan salah satu instrumen krusial dalam pengumpulan data penelitian, khususnya pengumpulan data primer. Informasi yang didapat dari kuesioner biasanya lebih mendetail dan menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan data pada level mikro.

#### 2) Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, seluruh informasi yang telah dikumpul, kemudian di rangkum dalam model kuantitatif perumusan strategi. Alat analisis data yang digunakan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi yaitu SO, WO, ST, dan WT, kemudian dirumuskan dalam tahap analisis untuk pengambilan keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan.

#### 3) Tahap Pengambilan Keputusan Menggunakan Diagram Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Philip Kotler (2016) diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa

suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Proses Produksi Gula Aren

Skema proses produksi gula aren dapat di lihat pada gambar 2 dibawah ini.

#### 1) Proses Penyadapan nira aren

Proses penyadapan nira aren dilakukan dengan cara mengetok atau memukul tandan bunga tanaman aren yang dipukul mulai dari arah pangkal pohon sampai ke tandan bunga di akhiri dengan mengayunkan tandan bunga. Pemukulan tandan bunga dilakukan dalam kurun waktu dua minggu sekali. Cara ini dilakukan agar memperlancar air nira aren yang akan keluar. Kemudian di biarkan sampai tandan bunga berguguran atau mulai mengeluarkan bau harum yang berarti tandan bunga sudah siap untuk di potong.

Tangkai tandan bunga yang telah di potong kemudian di bungkus menggunakan ijuk lalu di ikat dengan tali dan di biarkan selama satu hari. Setelah di biarkan selama satu hari kemudian di lakukan pengecekan, jika nira yang keluar semakin banyak maka daun ijuk yang membungkus tangkai sudah bisa di lepas dan diganti dengan jerigen sebagai wadah untuk menampung nira aren. Penyadapan nira aren dilakukan selama 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari.

Kendala yang sering di alami dalam proses penyadapan nira aren yaitu turunnya hujan akan

memperlambat pengambilan nira aren dikarenakan pohon aren yang basah dan licin. Faktor lainnya yang menjadi kendala adalah binatang liar yang sering datang merusak wadah tempat penyimpanan nira aren yang telah dibuat oleh petani.

## 2) Proses Memasak Nira Aren Menjadi Gula Aren

Nira aren yang telah di sadap sebelum di masak terlebih dahulu di lakukan penyaringan agar nira yang akan di masak bersih dari kotoran. Setelah disaring kemudian di letakkan di wajan berukuran besar lalu ditambahkan minyak kelapa dan dimasak menggunakan tungku hingga nira mengental. Minyak kelapa berfungsi untuk membantu pengentalan nira aren dan juga dapat membantu agar air rebusan nira tidak akan meluap. Nira aren dimasak selama kurang lebih 4-5 jam atau sampai 1 hari tergantung banyaknya nira aren yang akan dimasak dengan tetap memperhatikan kualitas dari nira aren, memperhatikan kebersihan pada saat proses pengolahan gula aren, dan memperhatikan kondisi perapian, karena perapian yang di gunakan berasal dari berbagai jenis kayu sehingga menyebabkan api cepat padam.

## 3) Proses Pencetakan Gula Aren

Pemasakan nira aren sampai menjadi gula aren yaitu di mulai dari bentuk nira yang masih cair hingga mengental yang berarti nira aren sudah bisa di pindahkan ke dalam cetakan. Semua alat dan bahan yang di gunakan dalam proses pembuatan gula aren masih menggunakan alat dan bahan yang sederhana dan dengan cara yang tradisional. Cetakan untuk gula aren yang di gunakan yaitu berasal dari batok kelapa atau biasa di sebut tempurung kelapa. Cetakan ini sudah di rendam terlebih dahulu di dalam air dan di biarkan meresap. Perendaman cetakan ini berfungsi agar gula aren tidak akan lengket setelah di pindahkan pada cetakan. Jika sudah di pindahkan ke dalam cetakan kemudian di biarkan dan tunggu hingga gula aren sudah mulai kering kemudian di keluarkan dari cetakan.

## 4) Proses pengemasan

Langkah selanjutnya yaitu pengemasan gula aren. Kemasan gula aren yang di gunakan oleh petani pengrajin gula aren di desa Moyag yaitu daun woka. Daun woka merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak terdapat di Sulawesi Utara dan Gorontalo. Tanaman ini memiliki daun yang bagus dan sering di jadikan sebagai pembungkus

makanan seperti nasi kuning, dan aneka jenis kue kering.

Daun woka yang di gunakan petani dalam proses pengemasan ini di dapatkan dari hutan-hutan dan lahan perkebunan petani. Dalam satu daun woka di isi dengan 4 gula aren yang di susun rapi kemudian di ikat menggunakan daun woka. 1 bungkus gula aren ini di jual dengan harga Rp. 15.000.

## 5) Proses Pemasaran Gula Aren

Pemasaran gula aren yaitu di jemput langsung oleh pedagang pengepul yang sudah memesan gula aren terlebih dahulu untuk dijual kembali di pasar tradisional. Pedagang pengepul mengambil pesanan mereka dalam 1 minggu 2 kali yaitu pada hari Senin dan Kamis untuk di jual kembali besoknya di pasar tradisional di kecamatan Kotamobagu Timur yang jadwal pasarnya setiap hari Selasa dan Jumat.

Sebagian besar petani pengrajin gula aren tidak pernah menjual langsung hasil produksi mereka ke pasar karena hanya dijual ke pedagang pengepul saja. Hal ini menjadi kendala bagi para petani untuk meningkatkan hasil produksi karena lingkungan pemasaran produk gula aren yang kecil.

## b. Pendapatan Petani Gula Aren di Desa Kelapa Lima

Pendapatan merupakan keuntungan yang di peroleh dengan mengurangi penerimaan dengan biaya yang di keluarkan oleh proses produksi. Pendapatan paling baik diukur dengan nilai tukar (exchange value) dari suatu barang atau jasa. Nilai tukar tersebut juga diukur dari cash equivalent atau present value yang diharapkan dapat diterima melalui tagihan-tagihan yang masuk.

**Tabel Pendapatan rata-rata petani gula aren di desa Moyag 2021**

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1.	<b>Produksi</b>	270	15.000	4.050.000
2.	<b>Biaya variabel</b>			
	-Minyak Kelapa	½ kg	8.000	8.000
	-Bensin	1 L	10.000	10.000
	-Rokok	1 bungkus	12.000	12.000
	<b>Total biaya variabel</b>		<b>30.000</b>	
3.	<b>Biaya Tetap</b>			

-Bangunan	500.000
-Peralatan	1.250.000
<b>Total biaya tetap</b>	<b>1.750.000</b>
<b>Total biaya pengeluaran</b>	<b>1.780.000</b>
<b>Total pendapatan</b>	<b>2.270.000</b>

Pada tabel 9 menunjukkan rata-rata total produksi gula aren yang di dapat oleh responden di desa Moyag dalam satu bulan yaitu sebanyak 270, dengan harga jual yaitu Rp. 15.000/kg. Total biaya yang di peroleh dari usaha gula aren adalah Rp.4.050.000.

### c. Analisis SWOT Untuk Mengetahui Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Gula Aren di Desa Moyag

#### 1) Identifikasi matriks IFAS (Internal Factor Analysis System)

Berikut ini merupakan hasil analisis matriks Internal Factor Analysis System (IFAS) pada penelitian strategi peningkatan pendapatan usahatani gula aren di desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan hasil observasi langsung pada responden maka diperoleh hasil perhitungan bobot, rating dan skor, dapat di lihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel Internal Factor Analysis System (IFAS)**

No	Faktor Analisis SWOT	Skor = Bobot x Rating		
Bobot	Rating	Skor		
<b>Kekuatan</b>				
1	Kualitas nira aren	0,12	3,53	0,42
2	Gula aren merupakan produk unggulan di desa Moyag	0,11	3,13	0,34
3	Pengal aman membuat gula aren	0,12	3,53	0,42

4	Gula aren memiliki banyak manfaat untuk kesehatan	0,12	3,53	0,42
5	Harga produk murah dan terjangkau	0,11	3,33	0,36
<b>Jumlah</b>		<b>0,58</b>	<b>1,96</b>	
<b>Kelemahan</b>				
1	Kurangnya perhatian dari pemerintah	0,07	3,53	0,24
2	Tidak memiliki kelompok tani	0,08	3,06	0,24
3	Peralatan masih sederhana	0,07	3,2	0,22
4	Ruang lingkup pasar yang kecil	0,08	3,13	0,25
5	Kurangnya penyuluhan tentang gula aren	0,06	3,2	0,19
<b>Jumlah</b>		<b>0,36</b>	<b>1,14</b>	
<b>Total Faktor Internal</b>		<b>1,00</b>	<b>3,1</b>	

*Sumber: data primer yang di olah tahun 2022*

Berdasarkan tabel 10. Dapat di lihat hasil perhitungan IFAS yang di peroleh dalam penelitian strategi peningkatan pendapatan usaha gula aren di desa Moyag dengan skor sebesar 3,1. Skor tersebut di peroleh dengan cara dilakukan perkalian bobot dan rating dari kekuatan dan kelemahan kemudian di peroleh hasil sebesar 1,96 untuk kekuatan dan untuk kelemahan yaitu sebesar 1,14. Kemudian di jumlahkan sehingga diperoleh hasil skor 3,1.

Dapat di lihat pada tabel 10. Dimana skor kekuatan terdapat 3 poin yang memiliki skor tertinggi yaitu kualitas nira aren, pengalaman membuat gula aren, dan gula aren memiliki banyak manfaat

untuk kesehatan, dengan jumlah skor yaitu sebesar 0,42. Dan skor tertinggi untuk kelemahan sebesar 0,25 yaitu terdapat pada ruang lingkup pasar yang kecil. Dan di peroleh hasil kekuatan usahatani gula aren terdapat pada kualitas nira aren, pengalaman petani membuat gula aren, dan gula aren memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Sedangkan kelemahan dalam usahatani gula aren yaitu terdapat pada ruang lingkup pasar yang kecil. Berdasarkan hasil IFAS dapat di lihat pada tabel 10 bahwa kekuatan masih memiliki skor yang lebih unggul di dibandingkan skor kelemahan. Dengan demikian usahatani gula aren di desa Moyag masih memiliki potensi yang besar untuk di tingkatkan.

## 2) Identifikasi matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis System)

Berikut ini merupakan hasil analisis matriks Eksternal Factor Analysis System (EFAS) pada penelitian strategi peningkatan pendapatan usaha gula aren di desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur Provinsi Sulawesi utara berdasarkan hasil observasi langsung pada responden maka diperoleh hasil perhitungan bobot, rating dan skor, dapat di lihat pada tabel 11 berikut.

Tabel (EFAS) Eksternal Faktor Analisis System

No	Faktor Analisis	Skor = Bobot x Rating		
SWOT		Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi	0,13	3,66	0,47
2	Ketersediaan lahan untuk tempat usaha pengolahan gula aren	0,13	3,86	0,50
3	Ketersediaan bahan baku	0,12	3,53	0,42

4	Petani pengrajin gula aren yang semakin berkurang	0,12	3,6	0,43
5	Masih banyak tanaman aren yang belum dimanfaatkan	0,12	3,53	0,42
<b>Jumlah</b>		<b>0,62</b>	<b>2,24</b>	
Ancaman				
1	Berkurangnya nira yang di hasilkan tanaman aren	0,07	3,53	0,24
2	Berkurangnya minat masyarakat terhadap gula aren	0,06	3,2	0,19
3	Permainan harga yang di lakukan oleh pengepu l	0,07	3,13	0,21
4	Inovasi usaha yang monoton	0,07	3,4	0,23
5	Masuknya pesaing baru dengan kualitas produk yang lebih baik	0,05	3,4	0,17
<b>Jumlah</b>		<b>0,32</b>	<b>1,04</b>	
<b>Total Faktor Internal</b>		<b>1,00</b>	<b>3,28</b>	

Sumber: data primer yang di olah tahun 2022

Berdasarkan tabel 11. Dapat di lihat hasil perhitungan EFAS yang di peroleh dalam penelitian strategi peningkatan pendapatan usahatani gula aren di desa Moyag dengan skor sebesar 3,28. Skor tersebut di peroleh dengan cara dilakukan perkalian

bobot dan rating dari peluang dan ancaman kemudian di peroleh hasil sebesar 2,24 untuk peluang dan untuk ancaman yaitu 1,04. Kemudian di jumlahkan sehingga diperoleh hasil skor 3,28.

Dapat di lihat pada tabel 11. Dimana skor peluang memiliki skor tertinggi yaitu terdapat pada ketersediaan lahan untuk tempat usaha pengolahan gula aren dengan jumlah skor sebesar 0,50. Dan skor tertinggi untuk ancaman sebesar 0,24 yaitu berkurangnya nira yang dihasilkan tanaman aren. Berdasarkan hasil EFAS dapat di lihat pada tabel 11 bahwa peluang masih memiliki skor yang lebih unggul di bandingkan skor ancaman. Dengan demikian usahatani gula aren di desa Moyag masih memiliki peluang yang baik untuk di tingkatkan.

**d. Matriks SWOT**

Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang digunakan untuk mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman) agar dapat di ketahui bagaimana kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki sehingga dapat di lakukan penyesuaian dengan peluang dan ancaman eksternal dalam penentuan strategi peningkatan pendapatan gula aren di desa Moyag. Penggunaan matriks SWOT dapat di lihat pada tabel 12.

Tabel 12. Matrix analisis SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
1.Kualitas nira aren. 2.Gula aren merupakan produk unggulan di desa Moyag. 3.Pengalaman membuat gula aren. 4.Gula aren memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. 5.Harga produk murah dan terjangkau.	1.Kurangnya perhatian dari pemerintah tentang gula aren. 2.Tidak memiliki kelompok tani. 3. Peralatan masih sederhana. 4. Ruang lingkup pasar yang kecil. 5. Kurangnya penyuluhan tentang gula aren.	
Peluang (O)	Strategi (S O)	Strategi (W O)
1.Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.	1.Menjaga kualitas hasil produksi untuk tetap menghasilkan produk terbaik dengan menggunakan perkembangan	1.mengupayakan bantuan dari pemerintah agar lebih memperhatikan petani pengrajin gula aren.

gula aren. 3.Ketersediaan bahan baku. 4.Petani pengrajin gula aren yang semakin berkurang. 5.Masih banyak tanaman aren yang belum dimanfaatkan.	teknologi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tentang usaha gula aren. 2.Memanfaatkan ketersediaan lahan sebaik mungkin dengan cara melakukan pembudidayaan tanaman aren, agar gula aren tetap menjadi produk unggulan di desa Moyag. 3. Memanfaatkan pengalaman yang dimiliki petani agar dapat mengoptimalkan penggunaan bahan baku. 4.Melakukan promosi kepada masyarakat tentang manfaat yang dimiliki oleh gula aren dan mendeskripsikan apa saja keunggulan produk yang dimiliki oleh petani pengrajin. 5.Memanfaatkan tanaman aren yang tersedia untuk di olah dengan tetap membatasi biaya operasional untuk meminimalisir biaya pengeluaran dan	2.memanfaatkan program-program dan seminar tentang usaha, baik usaha tani gula aren dan usaha lainnya yang dilakukan oleh perusahaan yang ada untuk dapat menambah pengetahuan bagi para petani. 3.Memanfaatkan program peminjaman dana yang dilakukan oleh instansi tertentu sebagai modal untuk lebih mengoptimalkan sumber daya dan bahan baku yang diperlukan oleh petani pengrajin gula aren. 4. Melakukan evaluasi usaha untuk mengetahui adanya peningkatan dan penurunan pada usahatani gula aren. 5.Membuat perluasan saluran pemasaran.
--	---	--

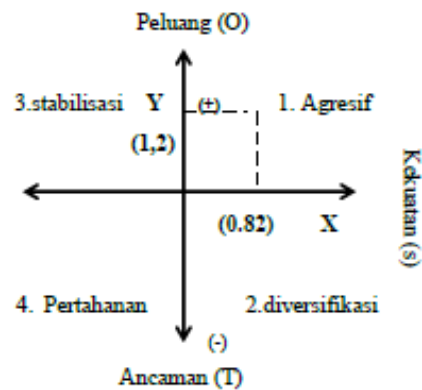
	memaksimalkan keuntungan	
Ancaman (T)	Strategi (S T)	Strategi (W T)
1. Berkurangnya nira yang dihasilkan tanaman aren.	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari solusi agar dapat mencegah berkurangnya nira yang dihasilkan tanaman aren.	1. Mengikuti perkembangan jaman dengan mencari tahu informasi dari luar usaha.
2. Berkurangnya minat masyarakat terhadap gula aren.	2. Meningkatkan nira yang dihasilkan tanaman aren.	2. Melakukan konsultasi individu dengan petugas penyuluh yang ada sebagai bahan acuan bagi para petani pengrajin dalam meningkatkan produksi gula aren.
3. Permainan harga yang dilakukan oleh pengepul.	3. Meningkatkan ruang lingkup pasar dengan melakukan penjualan secara online.	3. Membuat perincian anggaran mengenai pemasukan dan pengeluaran.
4. Inovasi usaha yang monoton.	4. Melakukan riset secara rutin untuk mengetahui tren pasar yang selalu berubah agar dapat memahami kepuasan konsumen.	4. Memanfaatkan teknologi internet untuk mencari tahu langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat menciptakan produk yang memiliki karakteristik berbeda dari yang lain.
5. Masuknya pesaing baru dengan kualitas produk yang lebih baik.	5. Mengupayakan bantuan dari pemerintah untuk mencari pihak-pihak yang ingin melakukan kerjasama dengan petani agar usahatani gula aren berjalan lancar.	5. Melakukan inovasi produk.

Kelemahan (w)

Sumber: data primer yang di olah tahun 2021

### e. Pengambilan Keputusan Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Gula Aren Menggunakan Diagram SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS pada penelitian strategi peningkatan usaha gula aren di peroleh hasil untuk IFAS yaitu kekuatan sebesar 1,96 dan skor kelemahan sebesar 1,14. Kemudian untuk hasil EFAS yang terdiri dari peluang memiliki skor 2,24 dan ancaman memiliki skor 1,04. Kemudian dilakukan penilaian untuk mencari sumbu (X) dengan cara melakukan pengurangan antara skor kekuatan 1,96 dengan skor kelemahan 1,14 dan diperoleh hasil pada sumbu (X) yaitu 0,82. Sedangkan untuk mencari nilai pada sumbu (Y) yaitu dengan cara melakukan pengurangan skor peluang 2,24 dengan skor ancaman 1,04 dan diperoleh nilai untuk sumbu (Y) yaitu 1,2. Dengan demikian dapat di gambarkan titik koordinat sumbu (X) dan (Y) sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram analisis SWOT strategi peningkatan pendapatan usaha gula aren di desa Moyag

Pada gambar 3 menunjukkan hasil dari sumbu (X) sebesar 0,82 dan sumbu (Y) sebesar 1,2 terdapat pada kuadran 1 yaitu agresif. Posisi ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendapatan usahatani gula aren di desa Moyag memiliki peluang dan kekuatan yang baik. Dengan demikian dapat di gunakan semua faktor strategi terutama pada strategi kekuatan dan peluang (Strategi SO) untuk meningkatkan pendapatan petani gula aren di desa Moyag.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada penelitian strategi peningkatan pendapatan usaha gula aren di desa Moyag di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Proses pengolahan gula aren tidaklah mudah lebih khusus pada proses penyadapan dimana pada proses ini membutuhkan banyak tenaga dan kesabaran dalam mempersiapkan tandan bunga sebelum di potong dan kemudian menghasilkan nira. Namun proses pemasakan nira aren hingga menjadi gula aren tidak memakan banyak waktu dan proses pengolahan gula aren di lakukan seminggu dua kali dan untuk peralatan yang digunakan masih sangat sederhana mulai dari proses penyadapan hingga proses pencetakan. Sehingga dalam usahatani gula aren tidak terlalu membutuhkan biaya yang besar untuk proses produksi.
- 2) Pendapatan rata-rata yang di peroleh petani pengrajin gula aren dalam sebulan sebanyak Rp. 4.050.000 dengan jumlah produksi sebanyak 270 kg.
- 3) Berdasarkan hasil analisis SWOT pada penelitian strategi peningkatan pendapatan usahatani gula aren di desa Moyag diperoleh hasil strategi yang dapat diambil dalam peningkatan pendapatan usahatani yaitu pada kuadran 1 yang memiliki sifat agresif, dimana strategi utama yang harus diterapkan adalah memanfaatkan peluang untuk mendukung kekuatan dengan menggunakan strategi S O, yaitu:
  - a. Menjaga kualitas hasil produksi untuk tetap menghasilkan produk terbaik dengan menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tentang usaha gula aren.
  - b. Memanfaatkan ketersediaan lahan sebaik mungkin dengan cara membudidayakan tanaman aren di lahan perkebunan yang tersedia agar dapat menambah volume produk yang akan di hasilkan sehingga gula aren tetap menjadi produk unggulan di desa Moyag.
  - c. Memanfaatkan pengalaman yang di miliki petani agar dapat mengoptimalkan penggunaan bahan baku untuk lebih meningkatkan hasil produksi.
  - d. Melakukan promosi kepada masyarakat tentang manfaat yang dimiliki gula aren dan mendeskripsikan apa saja keunggulan produk yang dimiliki oleh petani pengrajin.
  - e. Memanfaatkan tanaman aren yang tersedia untuk diolah dengan tetap membatasi biaya operasional untuk meminimalisir biaya pengeluaran dan memaksimalkan keuntungan.

## 5. Daftar Pustaka

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education, Inc.
- Murtado, U. S. T., & Theresia, E. M. (2014). *Aren (Arenga pinnata): Investasi menarik belum dilirik*. Pusat Penyuluhan Kehutanan, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan, Kementerian Kehutanan.
- Nyoto. (2016). *Analisis keuntungan usahatani dan sistem pemasaran jagung manis di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi). Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia.
- Safitri, K. (2017). *Jurnal terapan manajemen dan bisnis*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. IKAPI.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).